

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khususnya di pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata.

Perkembangan pariwisata saat ini demikian pesat, dan merupakan fenomena global dengan melibatkan jutaan manusia baik di kalangan masyarakat industri pariwisata maupun penggunaannya. Kegiatan pariwisata dan objek wisata di suatu daerah akan menimbulkan terciptanya lapangan kerja baru, sehingga masyarakat disekitarnya dapat turut menikmati imbasnya.

Pariwisata juga merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerah memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata. Misalnya, wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam dan buatan, wisata belanja dan wisata religi.

Arus globalisasi yang semakin deras menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia dalam membangun pariwisata. Selain itu Indonesia juga harus bisa melestarikan objek wisata yang ada di Indonesia, baik yang sudah dikenal oleh masyarakat umum, maupun yang masih tergolong objek wisata baru dengan menjaga dan mengembangkannya, sebagai salah satu aset pendorong keberlangsungan pariwisata, dan menjadi tujuan bagi para wisatawan yang akan datang ke Indonesia. Pengembangan kegiatan pariwisata secara umum akan bertumpu pada keunikan, kekhasan serta objek wisata alam dan budaya, oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan tempat wisata perlu pengelolaan yang maksimal agar keberlanjutan antar potensi yang ada agar menjadi wisata unggulan bagi setiap daerah yang terdapat potensi wisata strategis yang bertujuan untuk memajukan tempat tersebut.

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri. (Soebyanto 2018:2) :<http://ejournal.stipram.net>

Peran masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata sangat penting. Dalam hal ini yang terpenting adalah upaya memberdayakan masyarakat setempat enggan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan pariwisata” (Dwiyono Rudi. S, 2018. <http://ejournal.stipram.net>)

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat. (Suhendroyono;2016)<http://ejournal.stipram.net>

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa obyek-obyek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari. (Moch.Nur Syamsu 2018:75) <http://ejournal.stipram.net/>

Data yang dianalisis diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan, meliputi kegiatan sosial, adat dan tradisi, kesenian, usaha di bidang pariwisata, dan perencanaan program pengembangan pariwisata. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan yang dianggap memiliki kompetensi terhadap objek yang diteliti. Informan dalam penelitian ini berasal dari instansi pemerintah, masyarakat, dan Lembaga Swadaya Masyarakat. (susilo, 2018:56) <http://ejournal.stipram.net>

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategi di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa sektor kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan

kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa. (Suyitno, 2013:68),<http://ejournal.stpram.net>

Kabupaten Lamandau adalah salah satu Kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Nanga Bulik. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.414 km² dan berpenduduk sebanyak 62.776 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010). Kabupaten ini sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Kotawaringin Barat, pada tanggal 10 April 2003 dikeluarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2003 tentang Pengukuhan/Pemekaran 8 Kabupaten, maka Kabupaten Kotawaringin Barat dipecah/dimekarkan dan ditambahkan dengan Lamandau dan Sukamara. Kabupaten Lamandau merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten induknya, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kabupaten Kotawaringin Barat dimekarkan menjadi Kabupaten Lamandau dan Sukamara. Kabupaten Lamandau diresmikan 4 Agustus 2002 dengan ibukota Nanga Bulik. Kabupaten ini merupakan satu-satunya kabupaten pemekaran yang berawal dari sebuah kecamatan atau tidak melalui perubahan status Kabupaten Administratif.

Kabupaten Lamandau yang mempunyai daya tarik wisata alam salah satunya Batu Betungkat yang berada di Desa Kubung, Kecamatan Delang. Penulis memilih judul “ *Pengelolaan Batu Betungkat sebagai daya tarik wisata alam di Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah*” penulis memilih objek ini karena penulis berasal dari Kalimantan Tengah. Objek wisata Batu Betungkat ini masih tergolong sangat alami dan belum terkenal secara banyak oleh masyarakat luar daerah. Objek wisata ini berada di Desa Kubung Kecamatan Delang Kabupaten Lamandau. Kegiatan yang bisa dilakukan di objek wisata ini dapat menyaksikan keindahan alam. Namun masih ada beberapa kendala yang terdapat di objek wisata Batu Betungkat seperti belum adanya transportasi umum dan akses menuju tempat lokasi juga masih terbilang susah apabila turun hujan, serta belum ada toilet di sekitar lokasi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengkaji beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat untuk mendukung pengelolaan objek wisata alam Batu Betungkat?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengelola objek wisata alam Batu Betungkat guna meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Lamandau?
3. Bagaimana strategi pengelolaan Batu Betungkat di Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah untuk mempermudah penulis agar lebih teliti dan fokus terhadap penelitian yang akan di lakukan dalam pengelolaan objek wisata alam Batu Betungkat. Penulis akan berfokus pada strategi pengelolaan dalam meningkatkan wisatawan di Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kunjungan wisata ke objek wisata Batu Betungkat
2. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengelolaan dan perbaikan akses yang ada di Batu Betungkat
3. Untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan Batu Betungkat

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengalaman, wawasan, bagi penulis baik secara lnsung maupun secara tidak langsung di bidang ilmu pariwisata yang didapat selama perkuliahan juga memperkuat rasa dan sikap kritis terhadap perkembangan

dan pengelolaan pariwisata di dunia.

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan motivasi dan sarana penambah ilmu untuk semakin mengembangkan dan mengelola sebuah daya tarik wisata yang ada.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan baru tentang potensi yang ada di Kabupaten Lamandau khususnya objek wisata alam Batu Betungkat dan sarana pembelajaran untuk dijadikan referensi dalam dunia pariwisata khususnya wisata alam.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan bagi masyarakat arti pentingnya pariwisata dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan pariwisata untuk menjadikan Batu Betungkat sebagai daya tarik wisata alam.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Lamandau dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan pariwisata di Lamandau Kalimantan Tengah.